



# INDUSTRI HALAL:

Konsep dan Kebijakan

Kiki Hardiansyah Siregar  
Dede Ruslan



**HALAL**  
INDONESIA

# INDUSTRI HALAL: KONSEP DAN KEBIJAKAN

Kiki Hardiansyah Siregar  
Dede Ruslan



**Tahta Media Group**

## UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

### **Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# INDUSTRI HALAL: KONSEP DAN KEBIJAKAN

Penulis:

Kiki Hardiansyah Siregar  
Dede Ruslan

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Tahta Media

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

viii, 109, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN : 978-623-147-865-8

Cetakan Pertama:

Juni 2025

Hak Cipta 2025, Pada Penulis

---

Isi diluar tanggung jawab percetakan

---

**Copyright © 2025 by Tahta Media Group**

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP**  
**(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)**  
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, buku yang berjudul “Industri Halal: Konsep dan Kebijakan” ini dapat terselesaikan dengan baik. Buku ini hadir sebagai wujud kontribusi dalam menjawab kebutuhan akan literatur yang membahas secara komprehensif mengenai industri halal, sebuah sektor yang terus berkembang pesat di tingkat nasional maupun global. Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi pusat industri halal global sehingga potensi ini tidak hanya mencakup sektor makanan dan minuman halal, tetapi juga meluas ke sektor lain seperti kosmetik, farmasi, fashion Muslim, pariwisata ramah Muslim, hingga media dan hiburan. Dengan berbagai kebijakan yang telah diterapkan oleh pemerintah, termasuk pengembangan Kawasan Industri Halal (KIH) dan sertifikasi halal yang ter integrasi, Indonesia berada di jalur yang tepat untuk memanfaatkan peluang besar ini.

Buku ini disusun untuk memberikan pemahaman mendalam tentang konsep dasar industri halal serta kebijakan-kebijakan strategis yang mendukung pengembangannya. Di dalamnya, pembaca akan menemukan pembahasan mengenai prinsip-prinsip syariah yang menjadi landasan industri halal, regulasi jaminan produk halal di Indonesia, hingga strategi pengembangan sektor ini agar dapat bersaing di pasar global. Selain itu, buku ini juga mengelaborasi tantangan yang dihadapi oleh pelaku industri halal serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya. Kami menyadari bahwa perkembangan industri halal tidak hanya bergantung pada regulasi pemerintah, tetapi juga pada inovasi teknologi, kolaborasi antar pemangku kepentingan, dan kesadaran masyarakat akan pentingnya produk halal. Dalam menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan industri halal, buku ini juga mengelaborasi peran teknologi dalam meningkatkan daya saing produk halal serta pentingnya kolaborasi antara pelaku usaha, lembaga sertifikasi dan akademisi.

Kami berharap buku ini dapat dijadikan sebagai referensi yang bermanfaat bagi berbagai kalangan, termasuk akademisi, pelaku usaha, pembuat kebijakan, dan masyarakat umum dan buku ini dapat memberikan wawasan baru serta inspirasi untuk mendorong pengembangan industri halal di Indonesia sebagai salah satu pilar utama perekonomian nasional. kami

mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dalam penyusunan buku ini. Kritik dan saran sangat kami harapkan untuk penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang agar dapat memberikan manfaat yang luas dan upaya bersama untuk mewujudkan Indonesia sebagai pusat industri halal dunia.

Medan, Juni 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>iv</b>
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>vi</b>
<b>Bab 1 Industri Halal Dalam Konteks Pertumbuhan Ekonomi .....</b>	<b>1</b>
A. Pendahuluan.....	1
B. Peta Masalah Industri Halal.....	2
C. Urgensi Ekosistem Ekonomi Syariah .....	4
<b>Bab 2 Regulasi Jaminan Produk Halal.....</b>	<b>6</b>
A. Halal Sebagai Sebuah Konsep.....	8
B. Regulasi Jaminan Produk Halal (Jph).....	9
C. Fatwa Produk Dan Industri Halal .....	11
D. Penyelenggaraan Sertifikasi Halal Di Berbagai Negara .....	12
<b>Bab 3 Perkembangan Industri Halal Global Dan Indonesia.....</b>	<b>15</b>
A. Perkembangan Industri Halal Global.....	17
B. Perkembangan Industri Halal Indonesia.....	18
C. Roadmap Ekonomi Syariah .....	20
<b>Bab 4 Integrasi Industri Halal Dengan Pembiayaan Syariah .....</b>	<b>23</b>
D. Integrasi Industri Halal Dengan Pembiayaan Syariah .....	25
A. Pendekatan Value Chain Analysis (Vca) .....	27
B. Pendekatan Perilaku Terencana (Planned Behavior) .....	29
<b>Bab 5 Potensi Produktif Sektor Umkm Halal.....</b>	<b>31</b>
A. Potensi Produktif Sektor Umkm Halal .....	31
B. Self Declare Produk Halal .....	34
C. Perilaku Umkm Terkait Sertifikasi Halal.....	36
D. Penguatan Ekosistem Ekonomi Syariah .....	38

<b>Bab 6 Pemasaran Dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual Dalam Industri Halal.....</b>	<b>42</b>
A. Strategi Pemasaran Produk Halal Di Pasar Global .....	44
B. Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (Hki) Dalam Industri Halal .....	47
C. Etika Bisnis Dalam Industri Halal .....	50
<b>Bab 7 Aspek Keuangan Dan Investasi Dalam Industri Halal .....</b>	<b>54</b>
A. Aspek Keuangan Dalam Industri Halal .....	56
B. Investasi Dalam Industri Halal .....	57
C. Manajemen Risiko Dalam Bisnis Halal.....	58
<b>Bab 8 Teknologi Blockchain Dalam Industri Halal.....</b>	<b>61</b>
A. Teknologi Blockchain Dalam Produksi Makanan Halal.....	62
B. Implementasi Blockchain Dalam Sistem Jaminan Halal .....	64
<b>Bab 9 Halal Tourism: Potensi Dan Prospek Di Indonesia .....</b>	<b>67</b>
A. Definisi Dan Pentingnya Halal Tourism .....	67
B. Potensi Dan Prospek Halal Tourism Di Indonesia.....	70
<b>Bab 10 Teknologi Unggulan Dalam Industri Halal .....</b>	<b>72</b>
A. Tren Pengembangan Teknologi Unggulan Untuk Industri Halal.....	74
B. Implementasi Teknologi Unggulan Dalam Proses Produksi Makanan Halal .....	76
<b>Bab 11 Segmentasi Industri Halal Di Sektor Usaha Mikro .....</b>	<b>78</b>
C. Analisis Segmentasi Industri Halal Di Sektor Usaha Mikro .....	80
D. Strategi Mendominasi Skala Usaha Masyarakat Indonesia .....	82
<b>Bab 12 Integrasi Industri Halal Dengan Logistik Halal .....</b>	<b>85</b>
A. Peran Logistik Halal Dalam Mengintegrasikan Industri Halal.....	87
B. Solusi Logistik Untuk Memastikan Kehalalan Produk.....	88

**Bab 13 Manajemen Risiko Dan Etika Bisnis Dalam Industri Halal..... 90**

- C. Manajemen Risiko Dalam Operasional Industri Halal ..... 92
- D. Etika Bisnis Yang Wajib Dipenuhi Dalam Industri Halal ..... 94

**Bab 14 Konklusi Dan Langkah Strategis ..... 98**

- A. Konklusi Industri Halal ..... 99
- B. Langkah Strategis Meningkatkan Industri Halal Di Indonesia..... 101

**Daftar Pustaka ..... 105**

**Biografi Penulis..... 108**

---

# BAB 1

## INDUSTRI HALAL DALAM KONTEKS PERTUMBUHAN EKONOMI

---

### A. PENDAHULUAN

Industri halal telah mencatat momentum popularitas di beberapa negara, termasuk Indonesia, dalam beberapa tahun terakhir. Faktor utama yang memicu fenomena ini adalah kepadatan penduduk Indonesia yang tinggi dan sebagian besar penduduknya beragama Islam. Pentingnya memprioritaskan kualitas makanan yang tersedia di pasar tidak hanya berarti mempertimbangkan nilai gizinya, tetapi juga memastikan bahwa makanan tersebut halal dan layak untuk dimakan. Industri makanan halal menawarkan peluang baru untuk pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Karena negara-negara dengan mayoritas Muslim dan minoritas secara aktif berpartisipasi dalam perkembangan bisnis halal, perkembangan ini dipandang sebagai prospek yang menguntungkan. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia secara aktif berusaha untuk mendorong pengembangan industri makanan dan minuman halal di Indonesia. Untuk mempercepat penerapan standar halal, peraturan perundang-undangan harus disahkan untuk memudahkan sertifikasi halal. Sebagai contoh, Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang "Jaminan Produk Halal" menetapkan bahwa produk harus memiliki sertifikasi halal. Ketentuan wajib bersertifikat halal bagi pelaku usaha yang memproduksi pangan atau memasukkan pangan ke Indonesia untuk diperdagangkan bahwa pangan yang bersangkutan halal bagi umat Islam. Selain itu, penguatan rantai nilai halal merupakan bagian dari strategi utama

---

# BAB 3

## PERKEMBANGAN INDUSTRI HALAL GLOBAL DAN INDONESIA

---

Industri halal telah menjadi salah satu sektor yang berkembang pesat di seluruh dunia, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan populasi Muslim yang terus bertambah, permintaan terhadap produk halal tidak hanya terbatas pada makanan dan minuman, tetapi juga meluas ke sektor lain seperti kosmetik, farmasi, dan pariwisata. Di Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, industri halal memiliki potensi besar untuk menjadi pilar ekonomi nasional. Pertumbuhan ini didorong oleh kesadaran konsumen yang semakin tinggi terhadap nilai-nilai etika dalam konsumsi serta dukungan dari berbagai kebijakan pemerintah yang mendorong pengembangan industri halal. Makanan dan minuman, mode Muslim, pariwisata ramah Muslim, dan keuangan syariah adalah beberapa industri utama industri halal global. Industri halal Indonesia telah mengalami perkembangan yang positif dan signifikan. Pemerintah telah membuat berbagai rencana untuk menjadikan Indonesia sebagai pusat industri halal global.

Di Indonesia, industri makanan dan minuman halal sangat beragam. Di Indonesia, industri makanan dan minuman halal sangat beragam. Banyak produsen lokal berusaha untuk memenuhi persyaratan sertifikasi halal agar barang mereka dapat dibeli oleh pelanggan Muslim. Industri halal bergantung pada makanan khas seperti rendang dan sate, yang merupakan bagian dari budaya kuliner. Sertifikasi halal dari lembaga yang diakui menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa produk tersebut memenuhi syarat.

---

# BAB 4

## INTEGRASI INDUSTRI HALAL DENGAN PEMBIAYAAN SYARIAH

---

Integrasi industri halal dengan pembiayaan syariah menjadi topik yang semakin relevan dalam konteks pertumbuhan ekonomi global, terutama di negara-negara dengan populasi Muslim yang besar seperti Indonesia. Industri halal mencakup berbagai industri, termasuk farmasi, fashion, kosmetik, dan pariwisata, karena memiliki potensi pasar yang luas. Dalam konteks ini, pembiayaan syariah memainkan peran penting dalam membantu pertumbuhan dan keberlanjutan sektor halal. Industri Halal merujuk pada semua aktivitas yang memproduksi barang dan jasa yang sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini mencakup kehalalan bahan baku, proses produksi, hingga distribusi dan pemasaran. Pembiayaan syariah adalah sistem keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam, termasuk larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Bank syariah bukan satu-satunya lembaga keuangan yang dapat menerima pembiayaan ini namun juga mencakup lembaga keuangan lainnya, seperti fintech syariah. Indonesia memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi pusat industri halal di seluruh dunia dengan konsumsi produk halal di Indonesia terus meningkat, dengan sektor makanan dan minuman sebagai kontributor utama. Selain itu, perkembangan teknologi keuangan (fintech) memberikan peluang baru bagi pelaku usaha di sektor halal untuk mengakses pembiayaan yang lebih mudah dan cepat.

Pembiayaan syariah dapat memberikan berbagai skema pendanaan yang sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha di sektor halal. Jenis pembiayaan yang sering digunakan adalah:

---

# BAB 5

## POTENSI PRODUKTIF SEKTOR UMKM HALAL

---

### A. POTENSI PRODUKTIF SEKTOR UMKM HALAL

Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) halal di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk berkontribusi terhadap perekonomian nasional. Dengan populasi muslim terbesar di dunia, Indonesia adalah tempat yang strategis untuk mengembangkan industri halal. UMKM halal tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat muslim, tetapi juga menarik perhatian konsumen non-muslim yang semakin peduli terhadap aspek kehalalan dan kualitas produk. Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi potensi produktif sektor UMKM halal serta strategi pengembangannya agar dapat bersaing di pasar global. Potensi Pasar UMKM Halal dapat diklasifikasikan pada:

1. Demografi dan permintaan global  
Populasi muslim dunia diperkirakan akan mencapai 2,2 miliar jiwa dan Permintaan akan produk halal tidak hanya datang dari konsumen muslim, tetapi juga dari kalangan non-muslim yang semakin menyadari pentingnya produk yang higienis dan berkualitas. Hal ini membuka peluang besar bagi usaha kecil dan menengah halal untuk memperluas jangkauannya di pasar domestik dan internasional.
2. Sektor-sektor yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah halal:
  - a. Makanan dan Minuman: Makanan halal sangat dibutuhkan, terutama karena kesadaran akan kesehatan meningkat.
  - b. Fashion: Pakaian dan aksesori yang sesuai syariah semakin diminati.

---

# **BAB 6**

## **PEMASARAN DAN PERLINDUNGAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL DALAM INDUSTRI HALAL**

---

Pemasaran dan perlindungan hak kekayaan intelektual (HKI) dalam industri halal merupakan dua aspek yang saling terkait dan sangat penting untuk mendukung pertumbuhan sektor ini. Dengan meningkatnya permintaan global terhadap produk halal, baik dari konsumen Muslim maupun non-Muslim, perusahaan di seluruh dunia berusaha untuk memenuhi kebutuhan ini dengan menawarkan produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Namun, untuk memasuki pasar yang kompetitif ini, bisnis tidak hanya harus berkonsentrasi pada pemasaran yang efektif, tetapi juga harus mempertahankan kekayaan intelektual dan inovasi.

Pemasaran barang halal telah menjadi lebih penting dalam beberapa dekade terakhir karena pertumbuhan populasi Muslim yang pesat dan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjalani gaya hidup halal. Halal marketing bukan hanya sekadar menjual produk yang memenuhi standar kehalalan, tetapi juga melibatkan strategi pemasaran yang mempertimbangkan nilai-nilai Islam sehingga pelanggan merasa yakin bahwa produk yang mereka pilih benar-benar sesuai dengan prinsip syariah, pemasaran halal harus dilakukan dengan pendekatan yang etis dan transparan. Salah satu komponennya adalah sertifikasi halal. Di Indonesia, sertifikasi ini dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa produk yang beredar di pasar memenuhi standar kehalalan. Dengan adanya sertifikasi halal, perusahaan tidak hanya

---

# **BAB 7**

## **ASPEK KEUANGAN DAN INVESTASI DALAM INDUSTRI HALAL**

---

Industri halal telah menjadi salah satu pilar paling penting dari ekonomi dunia, terutama di negara-negara dengan kelompok populasi Muslim yang besar, seperti Indonesia. Aspek keuangan dan investasi memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan pengembangan industri halal. Pembiayaan Islam tidak hanya berfokus pada bank, tetapi juga mencakup berbagai instrumen investasi seperti Sukuk (Obligasi Syariah), Syariah Fintech dan Syariah Asuransi. Ini menciptakan ekosistem yang saling mendukung antara sektor keuangan dan industri halal. Dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia bisa menjadi pusat industri halal dunia. Hubungan antara keuangan syariah dan industri halal sangat erat. Pembiayaan menyediakan dana yang diperlukan untuk mengembangkan infrastruktur industri halal, termasuk kawasan industri halal dan fasilitas produksi. Selain itu, produk keuangan syariah dapat membantu dana mikro, kecil dan menengah (UMKM) dana akses yang lebih baik. Oleh karena itu, memperkuat sektor keuangan syariah sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan industri halal. Potensi industri halal sangat besar, tetapi ada beberapa tantangan yang harus dicapai. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman publik tentang prinsip-prinsip keuangan syariah dan produk investasi halal. Edukasi perlu ditingkatkan melalui kemampuan

---

# BAB 8

## TEKNOLOGI BLOCKCHAIN DALAM INDUSTRI HALAL

---

Teknologi blockchain telah dikembangkan sebagai solusi inovatif untuk industri halal dan menawarkan berbagai manfaat yang dapat meningkatkan transparansi rantai pasokan, keamanan dan efisiensi. Dengan meningkatnya kesadaran konsumen akan produk halal, penggunaan teknologi ini menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa produk yang dikonsumsi memenuhi standar halal yang ketat. Industri halal Indonesia menghadapi tantangan terkait dengan keaslian produk. Proses sertifikasi halal yang digunakan di Indonesia mensyaratkan bahwa produk tidak diperbolehkan adanya bahan haram dan najis meskipun dalam jumlah yang sangat kecil. Oleh karena itu, teknologi blockchain dapat memainkan peran penting dalam mempertahankan integritas dan transparansi di sepanjang rantai pasokan.

1. Pelacakan Transparan:

Blockchain dapat merekam transaksi yang tidak dapat diubah dan didistribusikan di seluruh jaringan. Ini membuatnya lebih mudah untuk mengejar produk halal dari pemrosesan hingga distribusi, memungkinkan konsumen untuk mengakses informasi tentang asal-usul bahan baku dan proses produksi secara real-time.

2. Pemeriksaan sertifikasi halal

Informasi tentang sertifikasi halal dapat disimpan di blockchain untuk memastikan validitas dan keandalan. Konsumen dapat dengan mudah memeriksa status halal suatu produk tanpa mengandalkan pihak ketiga.

---

# BAB 9

## HALAL TOURISM: POTENSI DAN PROSPEK DI INDONESIA

---

### A. DEFINISI DAN PENTINGNYA HALAL TOURISM

Halal tourism atau pariwisata halal adalah konsep pariwisata yang memprioritaskan nilai-nilai Islam dalam kegiatan masing-masing. Di Indonesia, yang memiliki populasi Muslim terbesar di dunia, potensi pariwisata halal sangat tinggi. Dengan lebih dari 17.000 pulau dan keragaman budaya yang kaya, Indonesia memiliki daya tarik khusus kepada wisatawan Muslim baik di dalam negeri maupun internasional. Konsep ini tidak hanya memberikan pengalaman wisata menurut Syariah, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi di sektor pariwisata. Pariwisata halal adalah kegiatan pariwisata yang menyediakan layanan dan lembaga yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah Islam. Pariwisata halal meliputi fasilitas, atraksi, dan aksesibilitas yang bertujuan memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim, menurut Kementerian Pariwisata. Pada kenyataannya, ini termasuk menawarkan makanan halal, layanan ibadah yang layak dan fasilitas rekreasi yang tepat. Potensi Wisata Halal di Indonesia:

1. Populasi Muslim terbesar: Indonesia memiliki mayoritas populasi Muslim. Ini menciptakan pasar domestik besar untuk pariwisata halal, yang dapat menarik wisatawan dari negara lain.
2. Keragaman dan Destinasi Budaya: Berbagai barang budaya dan etnis yang kaya, Indonesia menawarkan berbagai desain pariwisata yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan Muslim. Provinsi-provinsi seperti Aceh dan Nusa Tenggara Barat telah mengembangkan pariwisata halal dengan baik.

---

# BAB 10

## TEKNOLOGI UNGGULAN DALAM INDUSTRI HALAL

---

Industri halal telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir dengan meningkatnya kesadaran global masyarakat tentang pentingnya produk sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Teknologi yang sangat baik memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ini. Berbagai inovasi teknologi seperti blockchain, Internet of Things (IoT), dan buatan (AI) telah diadopsi untuk meningkatkan efisiensi, transparansi dan keamanan dalam industri halal.

1. **Blockchain: Peningkatan transparansi dalam rantai pasokan**  
blockchain adalah salah satu teknologi yang memungkinkan setiap langkah transparan dan tidak berubah ke dalam rantai pasokan produk halal. Menggunakan blockchain memungkinkan konsumen untuk mengejar asal-usul bahan baku dan proses produksi secara real time ke dalam distribusi produk halal. Salah satu tantangan utama industri halal adalah kepercayaan konsumen. Dalam banyak kasus banyak mengklaim produk tetapi tidak memenuhi standar. Risiko manipulasi dapat diminimalkan berdasarkan blockchain. Semua transaksi dan perubahan status produk dicatat secara permanen, memungkinkan konsumen untuk dengan mudah melihat produk halal dari suatu produk melalui kode QR yang terhubung ke platform blockchain.
2. **Internet of Things (IoT): Pemantauan dan Otomasi**  
IoT juga memainkan peran penting dalam industri halal dengan memberikan solusi untuk otomatisasi dan pemantauan. Teknologi ini memungkinkan perusahaan untuk memantau kondisi produk selama

---

# **BAB 11**

## **SEGMENTASI INDUSTRI HALAL DI SEKTOR USAHA MIKRO**

---

Kebutuhan produk halal telah berkembang menjadi isu universal yang mempengaruhi semua lapisan masyarakat, tak hanya umat Islam. Hal ini tercermin dalam meningkatnya permintaan atas produk-produk yang aman, bersih, dan sah menurut syariat Islam. Sertifikat halal bukan saja membuktikan kehalalan sebuah produk, namun juga meningkatkan nilai tambah bagi pelaku usaha.

---

# BAB 12

## INTEGRASI INDUSTRI HALAL DENGAN LOGISTIK HALAL

---

Industri halal Indonesia telah mengalami pertumbuhan seiring dengan meningkatnya kesadaran publik tentang pentingnya produk, menurut hukum Islam. Logistik halal menjadi komponen penting yang secara efisien dan aman mendukung integrasi dan distribusi produk halal. Integrasi industri logistik halal dan halal tidak hanya menjamin produk halal dalam produk, tetapi juga meningkatkan daya saing Indonesia di pasar global. Logistik halal mencakup seluruh proses, dan menyimpan produk halal dari sumber bahan baku ke konsumen. Prinsip-prinsip dasar logistik halal termasuk:

1. Menghindari kontaminasi: Perawatan dan distribusi harus dilakukan untuk mencegah pencampuran produk halal dan non-halal.
2. Segregasi: Produk halal harus dipisahkan secara fisik dari produk non-halal pada setiap tahap rantai pasokan.
3. Sertifikasi Halal: Semua perusahaan dalam rantai pasokan, dari produsen ke distributor, harus memiliki sertifikat halal untuk memastikan bahwa mereka memenuhi standar Syariah.

Integrasi industri logistik halal dan halal sangat penting untuk menciptakan sistem yang efisien dan transparan. Faktor-faktor yang mempengaruhi integrasi logistik halal meliputi:

1. Sertifikasi dan standardisasi: Sertifikasi halal yang jelas dan konsisten adalah persyaratan utama untuk jaminan produk halal
2. Perdagangan halal: Dengan sistem pelacakan yang baik, konsumen dapat menemukan asal produk dan memastikan bahwa produk tidak terkontaminasi.

---

# BAB 13

## MANAJEMEN RISIKO DAN ETIKA BISNIS DALAM INDUSTRI HALAL

---

Industri halal global terus tumbuh dengan cepat, termasuk berbagai sektor seperti makanan, keuangan, pariwisata, dan apotek. Pertumbuhan ini didorong melalui pertumbuhan kelompok populasi Muslim di seluruh dunia dan melalui pengakuan produk dan layanan sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Namun, pertumbuhan ini telah membuktikan bahwa tantangan kompleks yang terkait dengan manajemen risiko dan etika bisnis dikelola dengan cermat untuk memastikan keberlanjutan dan kepercayaan industri halal. Pendekatan komprehensif untuk mengidentifikasi dan mengendalikan risiko dapat mempengaruhi integritas halal suatu produk atau layanan. Risiko ini dapat muncul dari berbagai sumber, termasuk bahan baku yang tidak sesuai, kontaminasi silang, kesalahan proses produksi, dan masalah rantai pasokan. Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) memperkuat layanan manajemen risiko Halal melalui:

1. **Identifikasi risiko:** Dikaitkan dengan bahan baku yang tidak tepat, terkontaminasi, atau kesalahan dalam proses produksi. Dalam industri halal, risiko yang perlu diidentifikasi meliputi penggunaan bahan non-halal, kontaminasi silang dengan produk non-halal, atau penggunaan bahan yang tidak memenuhi persyaratan halal.
2. **Penilaian Risiko:** Penilaian risiko termasuk penilaian risiko yang terkait dengan risiko. Faktor-faktor seperti risiko potensial, efek halal dalam makanan, dan kemungkinan konsumen yang terpapar dievaluasi dengan cermat. Saat menilai risiko makanan di industri halal, risiko yang terkait dengan pelanggaran halal harus menarik perhatian khusus.

---

# BAB 14

## KONKLUSI DAN LANGKAH STRATEGIS

---

Dalam era globalisasi yang sangat cepat, industri halal telah menjadi salah satu sektor paling populer di seluruh dunia. Pertumbuhan yang cepat ini bukan hanya karena pertumbuhan populasi Muslim, tetapi juga pengakuan global tentang pentingnya keamanan dan kualitas produk, sejalan dengan prinsip-prinsip etika. Pasar halal, yang diperkirakan akan mencapai \$ 1 triliun. Tantangan dan peluang yang dihadapi aktor industri semakin kompleks. Evaluasi manajemen risiko dan praktik etika bisnis dalam industri halal sangat penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan serta membangun kepercayaan konsumen.

Konklusi menggambarkan secara Komprehensif tentang kondisi saat ini di industri halal dan langkah-langkah strategis yang harus diambil untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Perkembangan terbaru dalam industri halal menunjukkan bahwa konsumen lebih pintar dan lebih selektif saat memilih produk tidak hanya mencari produk halal tetapi juga memperhatikan keberlanjutan, tanggung jawab sosial, dan aspek transparansi dari praktik bisnis dengan memperhitungkan tren dan kebutuhan terbaru konsumen modern. Dengan memahami industri halal, pelaku industri halal harus dapat mengambil langkah-langkah positif untuk meningkatkan praktik industri. Dengan menggunakan rekomendasi tertentu, bisnis tidak hanya dapat meningkatkan kinerja operasional, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan umum industri halal dengan demikian industri halal akan terus tumbuh sebagai sektor yang berkelanjutan dan bertanggung jawab secara

---

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Achmad, S., & Sadiro, D. (2021). Literasi ekonomi Islam menuju pusat industri halal Indonesia. Sriwijaya Community Services.
- Agus, P., & Adam, P. (2017). Kedudukan sertifikasi halal dalam sistem hukum nasional. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1(1).
- Anafarhanah, S. (2019). Tren busana muslimah dalam perspektif bisnis dan dakwah. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 18(1).
- Arsyad, K., & Haliding, S. (2022). *Ekosistem industri halal Indonesia*. Jakarta: Penerbit Haura.
- Badan Amil Zakat Nasional. (2023). *Strategi nasional pengembangan industri halal Indonesia*. Jakarta: BAZNAS.
- Beik, I. S. (2016). *Ekonomi pembangunan syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dewi, S. D. R. (2022). *Manajemen industri halal: Konsep dan praktik*. Pekalongan: UIN Press.
- Huda, N. (2015). *Ekonomi pembangunan Islam*. Jakarta: Prenadamedia.
- Izzati, K. (2019). *KNKS berkomitmen mendukung kawasan industri halal di Indonesia*. KNKS.
- Kamaruddin, A., & Safri, H. (2022). *Industri halal dan ekonomi syariah di Indonesia*. Jakarta: Kencana Jaya.
- Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah. (2023). *Master plan industri halal Indonesia 2023-2029*. Jakarta: KNKS.
- Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan dan Kosmetika MUI. (2021). *Pedoman sertifikasi halal*. Jakarta: LPPOM MUI.
- MUI. (2020). *Fatwa dan standar halal*. Jakarta: Majelis Ulama Indonesia.
- Mukhlisin, M. (2023). *Ekonomi politik industri halal di Indonesia*. Jakarta: Rajagrafindo
- Mustofa, H. (2021). *Pengantar industri halal: Teori dan kebijakan*. Bandung: Alfabeta.
- Nasrullah, M. (2022). *Pengembangan industri halal dan ekonomi syariah di Asia Tenggara*. Jakarta: Pustaka Syariah.

- Nasution, F. (2020). *Industri halal dan peluang bisnis syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nisa, S. (2021). *Digitalisasi industri halal dan peluang bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Nurdin, A. (2021). *Konsep dasar industri halal dan aplikasinya*. Jakarta: Pustaka Al-Hikmah.
- Putra, D., & Wahyuni, S. (2022). *Pemberdayaan UMKM halal melalui teknologi digital*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Putri, A. D. (2023). *Pengaruh sertifikasi halal terhadap kepercayaan konsumen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ramadhan, G. (2022). *Revitalisasi industri halal di era digital*. Jakarta: Prenadamedia.
- Rismawati, S. D. (2022). *Sistem jaminan produk halal di Indonesia*. Pekalongan: UIN Press.
- Santoso, H., & Dewi, L. P. (2020). *Literasi digital dan industri halal*. Yogyakarta: Penerbit Ilmu Komunikasi.
- Sari, D. P. (2020). *Manajemen kualitas produk halal*. Yogyakarta: Penerbit Ilmu Ekonomi.
- Sari, N. M., & Prasetyo, B. (2023). *Pengembangan industri halal berbasis digitalisasi*. Jakarta: Penerbit Syariah.
- Setiawan, R. (2021). *Manajemen risiko dalam industri halal*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, M. (2020). *Halal tourism dan pengembangan ekonomi syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syamsuddin, M. (2021). *Pengembangan UMKM halal berbasis teknologi*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Taha, R. B. (2023). *Pasar modal syariah dan industri halal di Asia Tenggara*. Kuala Lumpur: Universiti Malaya Press.
- Utami, R. (2021). *Teknologi blockchain dalam industri halal*. Jakarta: Penerbit Teknologi Syariah.
- Wahid, M. (2022). *Pengembangan produk halal di industri farmasi dan kosmetik*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Yuliana, R. (2023). *Peran zakat produktif dalam pengembangan industri halal*. Jakarta: Pustaka Syariah.

Zainal, A. (2020). Etika bisnis dalam industri halal. Jakarta: Rajawali Pers.  
Zulkifli, M. (2021). Inovasi keuangan syariah dan industri halal. Jakarta:  
Penerbit Syariah Mandiri.

---

## BIOGRAFI PENULIS

---

**Kiki Hardiansyah Siregar** adalah seorang akademisi dan peneliti yang dikenal luas atas kontribusinya di bidang sosial sains, khususnya dalam analisis ekonomi syariah, perbankan syariah, dan industri halal. Lahir di Porsea, Sumatera Utara, dan telah meniti karir akademik yang solid serta aktif dalam pengembangan keilmuan dan pemberdayaan masyarakat. Latar Belakang Pendidikan Sarjana Pendidikan (S1): Universitas Negeri Medan, Magister Pendidikan (S2): Universitas Negeri Medan dan Doktor (S3): Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Saat ini, Kiki Hardiansyah Siregar aktif membimbing mahasiswa, termasuk dalam program magang dan studi independen bersertifikat yang bertujuan mengasah kompetensi serta keterampilan mahasiswa di dunia industri. Selain mengajar, juga terlibat sebagai pembicara pada berbagai seminar nasional dan internasional, terutama yang membahas penguatan industri halal, ekonomi syariah, dan pengembangan pasar modal syariah di kawasan Asia Tenggara. Kiki Hardiansyah Siregar telah menghasilkan berbagai karya ilmiah, di antaranya; Artikel dan buku tentang efisiensi perbankan syariah, struktur pasar, serta inovasi di sektor keuangan syariah dan industri halal. Penelitian dan pengabdian masyarakat, seperti pemberdayaan ekonomi berbasis masjid, pengembangan industri kreatif, serta program peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah Sumatera Utara. Ia juga aktif dalam kolaborasi lintas negara untuk penguatan rantai nilai halal dan sinergi sektor keuangan syariah dengan ekonomi digital, serta mendorong inklusi keuangan syariah dan penguatan UMKM milenial. Kiki Hardiansyah Siregar tercatat sebagai peneliti dengan SINTA Score yang baik dan telah mempublikasikan puluhan karya ilmiah di jurnal nasional dan internasional. Ia kerap menjadi narasumber di berbagai forum yang membahas ekonomi syariah dan industri halal, serta dipercaya sebagai pembimbing lapangan dalam program pengembangan kompetensi mahasiswa.

**Dede Ruslan** adalah seorang akademisi dan pakar di bidang keuangan dan moneter yang saat ini menjabat sebagai Profesor di Universitas Negeri Medan (UNIMED). lahir di Bandung, Jawa Barat dengan latar Belakang Pendidikan Sarjana (S1): Pendidikan Akuntansi, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Bandung Magister (S2): Universitas Syiah Kuala dan Doktor (S3): Universitas Padjadjaran. Gelar Profesor diperoleh dari Universitas Negeri Medan (UNIMED), tempat ia juga aktif sebagai dosen tetap di Program Studi Ilmu Ekonomi. Selain mengajar, Ia dikenal aktif sebagai pengembang mata kuliah di bidang ekonomi moneter, serta aktif dalam penelitian dan pengabdian masyarakat, khususnya di bidang keuangan dan moneter. Dede Ruslan tidak hanya berkiprah di dunia akademik, tetapi juga dipercaya sebagai tenaga ahli di berbagai instansi di Indonesia, antara lain dalam penyusunan perencanaan pembangunan daerah dan konsultasi ekonomi. Ia sering terlibat dalam kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada pengembangan kebijakan ekonomi dan keuangan di tingkat regional maupun nasional. Dede Ruslan aktif menulis artikel ilmiah dan buku di bidang ekonomi, khususnya mengenai kebijakan moneter, inklusi keuangan, dan dinamika pasar keuangan di Indonesia. Beberapa karyanya telah dipublikasikan di jurnal nasional dan internasional, serta menjadi rujukan dalam pengembangan ilmu ekonomi di Indonesia.

Buku Industri Halal yang ditulis oleh Kiki Hardiansyah Siregar dan Dede Ruslan merupakan karya komprehensif yang membahas perkembangan dan potensi industri halal di Indonesia dan dunia. Kedua penulis, yang memiliki latar belakang kuat di bidang ekonomi syariah dan keuangan moneter, menyajikan kajian mendalam tentang konsep, dinamika, dan tantangan yang dihadapi industri halal, sekaligus menawarkan solusi strategis untuk pengembangan sektor ini secara berkelanjutan.

Buku ini mengawali pembahasan dengan definisi industri halal yang tidak hanya mencakup produk makanan dan minuman, tetapi juga meliputi sektor farmasi, kosmetik, pariwisata, serta jasa keuangan syariah. Penulis menekankan pentingnya sertifikasi halal sebagai jaminan kepercayaan konsumen dan penguat daya saing produk di pasar domestik maupun internasional. Dalam buku ini, dijelaskan pula peran lembaga sertifikasi halal seperti MUI dan BPJPH dalam menjaga standar kehalalan yang sesuai dengan syariat Islam. Selanjutnya, buku ini mengulas hubungan erat antara prinsip-prinsip ekonomi syariah dengan pertumbuhan industri halal. Penulis memaparkan bagaimana nilai-nilai syariah seperti keadilan, transparansi, dan keberlanjutan menjadi landasan etika bisnis yang mendorong perkembangan industri halal. Data dan tren global serta posisi strategis Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar dunia menjadi fokus analisis, yang memperlihatkan peluang besar bagi pengembangan industri halal di tanah air.

Salah satu bab penting dalam buku ini membahas peranan aspek lembaga keuangan lainnya dalam mendukung ekosistem industri halal. Penulis menguraikan berbagai produk keuangan syariah seperti pembiayaan halal yang menjadi instrumen vital bagi pelaku industri, terutama UMKM. Selain itu, tantangan dalam literasi keuangan syariah dan strategi inklusi keuangan juga dibahas untuk memperluas akses pembiayaan halal di masyarakat. Bab ini menyoroti transformasi digital yang menjadi faktor kunci dalam pengembangan industri halal masa kini. Penulis mengupas pemanfaatan teknologi dalam rantai pasok halal, pemasaran digital, serta sistem sertifikasi dan pelacakan produk halal yang semakin canggih. Di sisi lain, buku ini juga membahas tantangan global seperti persaingan pasar internasional, harmonisasi standar halal, serta regulasi yang harus diadaptasi oleh pelaku industri Indonesia agar dapat bersaing secara efektif.

Penutup buku ini menekankan peran industri halal dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya dalam mendukung pertumbuhan UMKM dan penciptaan lapangan kerja. Penulis mengajak kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan pelaku industri untuk memperkuat ekosistem halal nasional. Rekomendasi kebijakan dan strategi pengembangan industri halal disajikan sebagai panduan bagi pemangku kepentingan untuk memaksimalkan potensi sektor ini di masa depan. Industri Halal karya Kiki Hardiansyah Siregar dan Dede Ruslan adalah referensi penting yang mengupas tuntas berbagai aspek industri halal dengan pendekatan akademis dan praktis. Buku ini sangat layak dijadikan pegangan bagi siapa saja yang berkecimpung atau ingin mendalami potensi dan tantangan industri halal, khususnya di Indonesia sebagai pusat ekonomi halal dunia.



**IKAPI**  
INDONESIAN ISLAMIC CAPITAL MARKET ASSOCIATION

CV. Tahta Media Group  
Surakarta, Jawa Tengah  
Web : [www.tahtamedia.com](http://www.tahtamedia.com)  
Ig : [tahtamedia](https://www.instagram.com/tahtamedia)  
Telp/WA : +62 896-5427-3996

